

## ABSTRAK

GIAGI RACHMOYO, 2022: *strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang siswa akhir tingkatan di madrasah ihya ulumuddin lirboyo kediri*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIT Kediri, Dosen Pembimbing Dra.Hj. Sunfatayati, M.M.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan.

Sistem pembelajaran dan pengajaran baik formal maupun non-formal tentunya harus memiliki Strategi yang baik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu pula sistem pendidikan di Madrasah Ihya Ulumiddin Lirboyo Kediri, tidak terkecuali pada program Tahunan Pada Jenjang Siswa Akhir Tingkatan yang mengacu pada Strategi Kepala Madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dari paparan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Siswa Akhir Tingkatan Di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri? (2) Bagaimana Hambatan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Siswa Akhir Tingkatan Di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Lirboyo Darussalam Kediri. Dalam pembahasannya, penelitian ini mengacu pada teori yang disampaikan oleh Connors terkait tiga fungsi utama manajemen pembelajaran yang meliputi: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan program tahunan, dan (3) evaluasi Hambatan pada pelaksanaan program.

Hasil penelitian yaitu: (1) Perencanaan dalam program tahunan ini dengan menginventarisir materi-materi yang dibutuhkan untuk dilakukan baik dengan adanya Silabus dan RPP dan ketidadaannya, karena Program ini diselenggarakan dengan jalur pendidikan non-formal. (2) Pelaksanaan program melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan materi yang diuji disesuaikan dengan siswa akhir tingkatan masing-masing. (3) Evaluasi yang diterapkan meliputi hambatan terkait pelaksanaan program pada siswa akhir tingkatan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam Rangka membekali siswa akhir tingkatan, setiap Lembaga mempunyai strategi yang beragam. Peran strategi dalam dunia Pendidikan sangatlah penting dikonstruksikan. khususnya pada siswa akhir tingkatan sebagai upaya untuk membekali siswa baik ketika akan selesai dalam jenjang Pendidikan nya dan juga bekal siswa untuk lanjut kejenjang selanjutnya. Dengan tujuan strategi yang telah diterapkan dapat mengembangkan potensi siswa.

Akhir jenjang tingkatan siswa merupakan suatu lanjutan layak atau tidaknya siswa untuk lanjut kejenjang selanjutnya. atau seorang siswa sudah di anggap mampu dalam menyerap pelajaran yang telah di sampaikan di dunia Pendidikan.

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga Pendidikan Non Formal. sudah pasti Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal mempunyai tujuan idealnya masing-masing di dalam bidangnya. Sedangkan pengertian madrasah dapat kita lihat pada beberapa literatur, antara lain sesuai dengan Departemen Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan, sedangkan menurut Haedar Amin ,Madrasah diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan

ilmu agama ,yaitu fiqh,tafsir,tauhid, dan ilmu-ilmu agama lainnya.pengertian yang hampir sama juga di sampaikan oleh M. Ridwan Nasir madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah (tempat belajar)yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama.<sup>1</sup>

Sesuai dengan pengertian madrasah dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya madrasah yang mempunyai status non formal merupakan suatu lembaga yang focus mengajarkan ilmu-ilmu agama melalui kitab klasik yang umumnya masih dalam lingkup kepesantrenan yang dipimpin oleh seorang Kyai.

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas Pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala madrasah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Kepala Madrasah juga bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen

---

<sup>1</sup> Ismail. *Kabilah, Madrasah Diniyah Dalam Multi Prespektif*. (Volume 2, No.2 Desember 2017), h.256-257.

madrasah. Keberhasilan suatu lembaga Pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Pada hakikatnya, tidak ada strategi pembelajaran yang baik dan buruk, yang ada adalah guru yang baik dan guru yang buruk. Strategi pun memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehebat apa pun sebuah strategi, jika dibawakan oleh guru yang tidak dapat memaknai strategi itu secara tepat dan sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswanya, strategi itu akan kehilangan daya tariknya. Oleh karena itu, diharapkan guru bahasa Indonesia dapat memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan hakikat belajar bahasa. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru dalam membentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Dalam penelitian terbaru, dalam rangka membesarkan hati murid, guru perlu bersikap terbuka terhadap latar belakang budaya murid.<sup>2</sup>

Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri di dalamnya terdapat suatu lembaga Pendidikan yang disediakan untuk santri dan dinamakan dengan “Madrasah Ihya Ulumuddin” lengkap dengan tenaga Pendidik serta Staf kependidikannya. Dari aspek kurikulum Madrasah Ihya Ulumuddin (MIU) masih mengacu terhadap kurikulum Pondok Induk Lirboyo yakni Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien (MHM) akan tetapi seiring berjalanya waktu kurikulum MIU

---

<sup>2</sup> *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.

mengalami beberapa perubahan kecil. Hal tersebut dikarenakan Pondok Pesantren darussalam memiliki suatu kebijakan memperbolehkan setiap santri untuk menempuh Pendidikan Formal Di Sekolah Maupun Perguruan Tinggi Manapun Asalkan Tidak Berbenturan Dengan Jadwal Pondok Dan Tidak Menyimpang Dari Norma-Norma Pondok Pesantren.

Menariknya hal berbeda yang di terapkan oleh Madrasah Ihya Ulumuddin mempunyai Strategi yang jarang di di terapkan di kebanyakan madrasah. Dengan tujuan Strategi yang disiapkan sebagai bentuk upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Khususnya Strategi dalam membekali Siswa-Siswa pada saat berada Jenjang Akhir Tingkatan. Baik dalam segi penerapan/praktek keilmuan dan test yang di sajikan dalam madrasah ihya ulumuddin.

Berdasarkan paparan diatas penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang Strategi yang di diterapkan oleh Lembaga Madrasah Ihya Ulumuddin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dalam hal ini penulis menganggap sangatlah penting mengetahui strategi tersebut. Sehubungan dengan banyaknya strategi yang diterapkan di madrasah ihya ulumuddin khususnya pada siswa-siswa jenjang akhir tingkatan. Oleh karna itu penulis tertarik dengan permasalahan ini dengan mengambil judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Siswa Akhir Tingkatan Di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Siswa Akhir Tingkatan Di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana Hambatan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Siswa Akhir Tingkatan Di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Siswa Akhir Tingkatan Di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri?
2. Untuk Mengetahui Hambatan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Siswa Akhir Tingkatan Di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu keguruan
- b. Untuk memperkuat teori bahwa strategi meningkatkan mutu pendidikan pada siswa akhir tingkatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam tujuan pendidikan.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.
- c. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama dimasa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalian data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

### 1. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar Haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan

guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>3</sup>

Jadi, yang penulis maksudkan dengan Strategi adalah suatu program yang dijalankan oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu atau Kualitas Pada Siswa Akhir Tingkatan (Tamatan) dengan Maksud Membekali Siswa Akhir Tingkatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 2. Mutu Pendidikan

### a. Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Onisimus Amtu, dijelaskan arti dari mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa; kepandaian kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.”<sup>4</sup> Secara istilah mutu merupakan sebuah proses terstruktur yang digunakan untuk memperbaiki keluaran atau output yang dihasilkan.<sup>5</sup> Dari sini dapat kita pahami bahwa mutu merupakan upaya perbaikan lembaga atau institusi berdasarkan kecakapan atau kemampuan yang dimilikinya.

### b. Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>3</sup> Ahmadi, Abu. dan Tri Prasetya, Joko, 1997. Strategi Belajar Mengajar, Bandung : CV. 3XVWDND Setia, Cet. I

<sup>4</sup> Amtu, *Manajemen Pendidikan.*, hal.118

<sup>5</sup> Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.75

keagamaan, pengendalian nilai, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>6</sup>

### 3. Siswa Akhir Tingkatan

Siswa akhir tingkatan adalah merupakan jenjang akhir siswa sebelum lulus dari jenjang pendidikan yang di tempuhnya. Dan bisa digambarkan siswa Akhir Tingkatan adalah siswa-kelas tiga yang pada saat itu siswa mendekati suatu kelulusan pada jenjangnya.

Jadi, yang penulis maksudkan dengan Meningkatkan Mutu Pendidikan disini adalah Meningkatkan Mutu Pendidikan Sesuai dengan Idealnya Lembaga Madrasah Ihya Ulumuddin, yang telah di Program oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu atau Kualitas Pada Siswa Akhir Tingkatan (Tamatan). dengan Maksud Membekali Siswa Akhir Tingkatan baik Aliyah, Tsanawiyah dan Ibtidaiyah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu sebelum pembuatan penelitian ini juga peneliti jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan serta referensi yang akurat, diantaranya yaitu: Sebagai bahan pertimbangan berikut penulis tampilkan penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam penelitian:

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudara Ali Mursidi pada tahun 2010 dengan judul Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Al Azhar 29 Semarang, jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada cara peningkatan mutu pendidikan, dalam

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

penelitiannya dipaparkan bahwa Pengelolaan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilaksanakan dengan mengoptimalkan empat peran komite sekolah, yakni: Komite Sekolah bertindak sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; pendukung (supporting agency) baik yang berujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; dan mediator (mediator agency) antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan atau mediator antara masyarakat dengan satuan pendidikan.<sup>7</sup>

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudara Siska Yuni Larasati pada tahun 2009 dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Ronggolawe Kota Semarang” yang isinya adalah peran serta komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ronggolawe Kota Semarang. a) Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah. b) Peran komite sekolah sebagai pendukung Bentuk pemantauan terhadap kondisi dari pada tenaga pendidik atau guru dan non pendidik dalam hal ini adalah staf karyawan, selain itu dukungan yang diberikan juga berupa pemantauan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. c) Peran komite sekolah sebagai pengontrol Bentuk

---

<sup>7</sup> Ali Mursidi tahun 2010 “ *Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Al Azhar 29 Semarang*”, (IAIN Walisongo Semarang)

pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah, melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang diambil sekolah, melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah, melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah, melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap partisipasi sekolah pada program sekolah.<sup>8</sup>

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudari Dinatul Nur Karimah pada tahun 2020 dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 02 Argosuko Poncokusumo, isinya adalah Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, yaitu: a. Pencapaian Standar Isi dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. b. Pencapaian Standar Proses dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta pelaksanaan berbagai program kebijakan yang terkait dengan Standar Proses seperti mengikutsertakan guru-guru untuk workshop dan seminar. c. Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dilakukan dengan menentukan kriteria minimal dalam merekrut tenaga pendidik maupun kependidikan minimal telah menempuh pendidikan S1. d. Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana sudah memadai hanya saja kurang dalam hal teknologiseperti kurangnya komputer dan LCD yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Kendala yang di alami kepala

---

<sup>8</sup> Siska Yuni Larasati 2009 *“Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Ronggolawe Kota Semarang” Universitas Negeri Semarang*

sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dalam usaha pencapaian Standar Proses dan Standar Sarana dan Prasarana, yaitu: a. Kurangnya kedisiplinan guru b. Keterbatasan sarana prasarana.<sup>9</sup>

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudara Muwafiqus Shobri pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dimadrasah Aliyah Hasan Al-Jufri Bawean, Jenis Penelitiannya adalah Penelitian Kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, dalam penelitiannya dipaparkan bahwa peran Strategi di Madrasah Aliyah Hasan Al-Jufri bahwa Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah tenaga pendidik yang mengajar di madrasah telah berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, tenaga administrasi pendidikan yang loyal, handal dan berkualitas, program kerja dan pembagian tugas yang jelas, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, iklim madrasah yang kondusif dan bersih serta dukungan penuh dari Yayasan Pondok Pesantren Hasan Jufri. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya kepegawaian kurang maksimal, rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah yang masih kurang mencukupi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dinatul Nur Karimah 2020 “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 02 Argosuko Poncokusumo*” Universitas Islam Malang

<sup>10</sup> Muwafiqus Shobri 2017 “*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah A-Jufri Bawean*”

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh saudara Burhan Yusuf pada tahun 2021 dengan judul “Peran Kepengurusan Pusat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ihya Ulumuddin, jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada cara peningkatan mutu pendidikan, dalam penelitiannya dipaparkan bahwa Peran Kepengurusan Pusat di madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran pusat, yakni: 1) Sebagai Sarana Untuk Melatih dan meningkatkan kualitas Santri Madrasah. 2) Mempermudah Komunikasi Pihak Madrasah Dan Siswa Madrasah Ihya Ulumuddin dalam pelaksanaan program. 3) Mengaplikasikan pemahaman Santri Untuk tidak hanya terpaku pada tekstual saja tapi juga dengan pengaktualisasian melalui program yang telah disusun oleh pengurus pusat.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa penelitian yang akan penulis lakukan lebih cenderung pada peningkatan mutu Pendidikan pada jenjang siswa akhir Perbedaan lain juga terdapat pada fokus permasalahan, objek kajian, dan metode penelitian yang digunakan. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian guna memahami dan membahas lebih lanjut tentang strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada siswa akhir tingkatan di diharapkan dapat menjadi kajian yang menarik untuk dikembangkan lebih jauh.

---

<sup>11</sup> Burhan Yusuf 2021 “Peran Kepengurusan Pusat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ihya Ulumuddin”

## G. Sistematika Penulisan

Pada sub ini peneliti berusaha menggambarkan secara garis besar dari laporan penelitian agar dapat tersistem konsep penulisannya dengan baik. Sistematika penulisan ini peneliti klarifikasikan dalam tiga bagian yaitu:

*Pertama*, memuat bagian yang bersifat formalitas, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, halaman transliterasi, dan terahir adalah abstrak.

*Kedua*, merupakan bagian inti yang terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab 1: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelian Terdahulu, dan g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: 1) pengertian Strategi a) Prinsip-Prinsip Untuk Menyukkseskan Strategi b)Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran c) Kepala Madrasah 2.Kepala Madrasah a)Fungsi Kepala Madrasah 3)Mutu Pendidikan

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang, a) Setting Penelitian; b) Paparan Data dan Temuan Peneliti; dan c) Pembahasan.

Bab V: Penutup yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran.

*Ketiga*, merupakan bagian akhir yang memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan pernyataan keaslian tulisan.

